

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) merupakan terjadinya suatu penyumbatan pada saluran pernapasan yang bersifat progresif, *nonreversible* atau *reversible parsial* (Yari et al., 2022). PPOK menduduki peringkat ke tiga di dunia yang mengakibatkan 3,23 juta kematian pada tahun 2019 (World Health Organization, 2021). PPOK menjadi salah satu penyebab gangguan pernafasan yang sering dijumpai baik di negara maju maupun di negara berkembang (Kemenkes RI, 2021). Prevalensi PPOK di Asia Tenggara sebesar 6,3% sedangkan kasus di Indonesia menunjukkan angka 5,6% atau setara dengan angka 4,8 juta kasus untuk PPOK (Global Initiative for Chronic Obstructive Lung Disease, 2018).

Data hasil Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa prevalensi Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) di Jawa Barat sebanyak 3,7 % dengan jenis kelamin yang paling banyak adalah laki-laki. Berdasarkan data di ruangan Utsman Bin Affan 1 RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat didapati pasien rawat inap dengan diagnosa medis tertinggi yaitu pada diagnosa medis Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) sebanyak 13 orang penderita pada bulan september 2023 atau akumulasi dari 1 bulan terakhir.

Salah satu penyebab utama pasien menderita PPOK adalah rokok. Paparan terhadap beberapa zat ini dapat menyebabkan terjadinya inflamasi. Sel goblet dapat menjadi hiperplasia sehingga terjadi hipersekresi mukus yang dapat mengakibatkan adanya masalah bersihan jalan napas tidak efektif (Yari et al., 2022). Masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK memiliki gejala, salah satu masalah utama adalah gejala sesak napas (Imamah, 2022). Sesak napas terjadi akibat gangguan ventilasi saluran pernafasan dan menurunnya kemampuan fungsi kerja otot-otot pernafasan (Khairunnisa et al., 2021). Hal ini memerlukan tindakan asuhan keperawatan yang tepat mulai dari pengkajian sampai dengan intervensi dan evaluasi (Imamah, 2022).

Penatalaksanaan pada PPOK dapat berupa terapi farmakologi dan non farmakologi. Perawat memiliki kewenangan dalam memberikan terapi holistik sebagai indikator non farmakologi untuk mengurangi sesak napas berdasarkan *Evidence Based Practice Nursing*. Salah satu terapi komplementer yang dapat diterapkan yaitu *Pursed Lip Breathing* (PLB) (Rahma et al., 2023). *Pursed Lip Breathing* (PLB) dilakukan sebagai latihan pernapasan yang menekankan pada proses ekspirasi yang dilakukan secara tenang dan rileks dengan tujuan untuk mempermudah proses pengeluaran udara yang terjebak oleh saluran napas yang terhambat oleh hipersekresi (Isnainy & Tias, 2019).

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka perlu dibandingkan dengan penemuan-penemuan pada pasien dengan diagnosa keperawatan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) serta melihat tingkat keefektifan penerapan intervensi berdasarkan keluhan pasien. Maka dari itu penulis tertarik untuk

membahas mengenai “Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Kasus dengan Diagnosa Medis Penyakit Paru Obstruktif Kronis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing Practice Pursed Lip Breathing*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penulisan adalah bagaimana laporan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada kasus dengan diagnosa medis Penyakit Paru Obstruktif Kronis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing Practice Pursed Lip Breathing*?

## **C. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut.

### **1. Tujuan Umum**

Adapun tujuan umum pada laporan ini untuk mengetahui dan mampu memberikan asuhan keperawatan sesak nafas pada kasus Penyakit Paru Obstruktif Kronis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing Practice Pursed Lip Breathing*.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus merupakan uraian yang lebih detail dari tujuan umum. Adapun tujuan khusus dari penulisan ini adalah sebagai berikut.

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan fokus pada kasus dengan diagnosa medis Penyakit Paru Obstruktif Kronis RSUD Al Ihsan Provinsi

Jawa Barat mulai dari anamnesa, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik sampai analisis data keperawatan;

- b. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan prioritas pada kasus dengan diagnosa medis Penyakit Paru Obstruktif Kronis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat berdasarkan SDKI;
- c. Mampu membuat rencana asuhan keperawatan pada kasus dengan diagnosa medis Penyakit Paru Obstruktif Kronis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat berdasarkan prinsip-prinsip perencanaan asuhan keperawatan yang meliputi tujuan, kriteria hasil, intervensi keperawatan beserta rasionalnya menurut SLKI dan SIKI;
- d. Mampu mengaplikasikan implementasi keperawatan pada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis melalui pendekatan *Evidence Based Nursing Practice Pursed Lip Breathing* di RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.
- e. Mampu mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan pada pasien dengan pendekatan *Evidence Based Nursing Practice Pursed Lip Breathing* dan evaluasi keperawatan pada kasus dengan diagnosa medis Penyakit Paru Obstruktif Kronis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menyumbang atau masukan dalam pengembangan ilmu keperawatan medikal bedah sebagai bahan kajian untuk memperkuat teori mengenai pengaruh pemberian terapi *pursed lips breathing* pada pasien PPOK

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Pasien

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pemberian terapi kepada pasien yang mengalami gangguan sesak napas.

### b. Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pertimbangan dalam memberikan terapi non farmakologi *Pursed Lips Breathing* dalam penanganan gangguan sesak napas pada pasien PPOK

### c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan acuan dan masukan dalam proses belajar mengajar juga menambah referensi ilmiah tentang pemberian *Pursed Lips Breathing* pada pasien PPOK.

## **E. Metode Penulisan**

Dalam penulisan laporan ini yang berjudul “Asuhan Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif Pada Kasus dengan Diagnosa Medis Penyakit Paru Obstruktif Kronis RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: Pendekatan *Evidence Based Nursing Practice Pursed Lip Breathing*”. Penulis membagi dalam V BAB, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada BAB I ini membahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan dan metode penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

BAB II ini membahas mengenai konsep penyakit PPOK dan konsep asuhan keperawatan pada pasien PPOK.

### **BAB III TINJAUAN KASUS**

BAB III ini membahas mengenai pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.

#### BAB IV PEMBAHASAN

BAB IV ini membahas mengenai tinjauan kasus yang dikaitkan dengan hasil tinjauan teori yang telah disusun dan berdasarkan intervensi *Evidence Based Nursing Practice* (EBNP) yang dapat diterapkan pada kedua pasien.

#### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

BAB V ini membahas mengenai simpulan dan saran.